

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Kajian Pustaka

1. Media Pembelajaran Interaktif

Media pembelajaran interaktif (MPI) merupakan inovasi penting dalam dunia pendidikan modern yang memanfaatkan kemajuan teknologi digital untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik, partisipatif, dan bermakna serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran. Media ini menggabungkan berbagai elemen seperti teks, gambar, audio, video, animasi, dan fitur interaktif yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran interaktif, seperti video edukatif, PowerPoint interaktif, aplikasi kuis (Quizizz, Kahoot), dan platform pembelajaran daring (Google Classroom, Zoom, Microsoft Teams), terbukti dapat meningkatkan minat, motivasi, dan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran. Hal ini berbeda dengan media pembelajaran konvensional yang bersifat pasif dan satu arah.

Penelitian Limbong & Simarmata (2020),¹ menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran digital interaktif secara signifikan meningkatkan hasil belajar siswa, yang ditunjukkan oleh kenaikan rata-rata nilai pretest dan posttest setelah penggunaan media tersebut. Selain itu, media

¹ Tonni Limbong and Janner Simarmata, *Media Dan Multimedia Pembelajaran: Teori & Praktik* (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020).

pembelajaran interaktif juga membantu membangun komunikasi dua arah antara guru dan siswa, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih dinamis dan efektif. Tantangan dalam implementasinya meliputi kesiapan infrastruktur, kompetensi guru, dan adaptasi siswa terhadap teknologi baru, namun manfaatnya dalam meningkatkan hasil belajar dan keterampilan abad 21 sangat signifikan.

Beberapa model pembelajaran inovatif yang populer antara lain *Problem Based Learning* (PBL), *Project Based Learning*, dan model pembelajaran berbasis teknologi digital. Model PBL, misalnya, menekankan pada penyelesaian masalah nyata sebagai sarana pembelajaran, sehingga siswa belajar secara aktif dan kontekstual (Munir dkk, 2024). Penelitian oleh Kismini dkk. (2023)² menunjukkan bahwa pengembangan media pembelajaran interaktif dalam IPS dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa, terutama dalam mengatasi learning loss akibat pandemi.

Menurut Hasibuan dkk. (2023)³, “Penggunaan media pembelajaran interaktif dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan menarik bagi siswa. Hal ini dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, terutama dalam mata pelajaran yang dianggap sulit atau kurang menarik seperti IPS”. Penelitian mereka di kelas 5 Madrasah Ibtidaiyah Swasta (MIS) Harisma Pulo Padang menunjukkan bahwa siswa yang

² Elly Kismini and others, ‘Pengembangan Media Pembelajaran Inovatif IPS Untuk Mitigasi Learning Loss Di SMP Negeri 18 Barru’, *Jurnal Implementasi*, 3.1 (2023), 11–16 <<https://jurnalilmiah.org/journal/index.php/ji/article/view/347/171> >.

³ Sri Hariati Hasibuan and others, ‘Pengaruh Media Pembelajaran Interaktif Terhadap Motivasi Belajar IPS Siswa Di Kelas 5 MIS Harisma Pulo Padang’, *Jurnal Qalam Lil Mubtadiin*, 3.1 (2025) <<https://doi.org/10.58822/qlm.v3i1.260>>.

menggunakan media pembelajaran interaktif dengan dukungan video dan PowerPoint memiliki peningkatan motivasi belajar yang signifikan dibandingkan kelas kontrol yang menggunakan metode ceramah biasa.

Selain itu, pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis socio-scientific issue pada mata pelajaran IPS di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung menunjukkan hasil yang sangat positif. Media yang dikembangkan mendapat penilaian “Sangat Layak” dari para validator ahli bahasa, materi, dan media, serta mendapat respon positif dari siswa dan guru dalam uji coba skala kecil dan besar. Hal ini membuktikan bahwa media pembelajaran interaktif tidak hanya meningkatkan motivasi tetapi juga mempermudah pemahaman konsep yang abstrak dalam IPS.

Lebih lanjut, Nafisah (2020)⁴ menegaskan bahwa “Media digital berbasis visual dan interaktif efektif untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi IPS yang sering kali abstrak. Media ini menjembatani keterbatasan pembelajaran tradisional dengan pendekatan baru yang lebih visual, interaktif, dan relevan dengan kebutuhan zaman”. Contoh penerapan media digital seperti animasi sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia memberikan pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bermakna bagi siswa.

Pengembangan media pembelajaran interaktif berbasis web juga menjadi tren terbaru. Penelitian di STKIP Yapis Dompu menggunakan

⁴ Durrutun Nafisah and Abd. Ghofur, 'PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN SCAN BARCODE BERBASIS ANDROID DALAM PEMBELAJARAN IPS', *Jurnal Edukasi Dan Teknologi Pembelajaran*, 1.2 (2020), 144–52 <<https://doi.org/10.37859/eduteach.v1i2.1985>>.

platform Genially untuk materi karakteristik geografis menunjukkan bahwa media ini mampu meningkatkan keterlibatan siswa secara signifikan. Begitu pula penelitian lain mengembangkan media pembelajaran interaktif berbasis Articulate Storyline yang terbukti meningkatkan hasil belajar IPS siswa.

Secara keseluruhan, media pembelajaran interaktif terbukti efektif dalam meningkatkan motivasi, minat, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS. Namun, keberhasilan implementasi media ini sangat bergantung pada kesiapan guru, infrastruktur teknologi, dan dukungan sekolah. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan MPI harus dilakukan secara sistematis dan berkelanjutan agar dapat memberikan dampak yang optimal bagi pembelajaran IPS.

Penerapan MPI di SMPN 4 Pare diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas 8 dengan cara mengaktifkan siswa dalam proses belajar, memanfaatkan teknologi, dan memberikan pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata.

2. Literasi Sosial Digital

Literasi sosial digital adalah kemampuan individu untuk mengakses, memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi sosial melalui media digital secara kritis, etis, dan bertanggung jawab. Di era digital, literasi ini menjadi keterampilan wajib yang harus dimiliki siswa untuk menghadapi arus informasi yang sangat cepat dan beragam. Literasi sosial digital tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menulis informasi, tetapi juga membantu siswa memilah informasi yang valid,

menghindari hoaks, serta menggunakan teknologi secara bijak. Literasi ini mencakup kemampuan berkomunikasi, berkolaborasi, serta berpikir kritis terhadap konten digital yang diterima maupun diproduksi. Li dan Ranieri (2010)⁵ menegaskan bahwa literasi digital bukan sekadar kemampuan teknis, tetapi juga kemampuan sosial dan kognitif dalam memanfaatkan teknologi secara efektif dan bertanggung jawab.

Penelitian terbaru menunjukkan bahwa literasi digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap perilaku sosial siswa, meningkatkan kemampuan komunikasi, kolaborasi, serta adaptasi dalam lingkungan digital. Penguatan literasi digital dalam pembelajaran IPS penting untuk membekali siswa dengan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, pemecahan masalah, dan etika bermedia digital. Guru berperan sebagai fasilitator yang membimbing siswa menjelajahi berbagai sumber belajar digital, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dengan kebutuhan zaman.

Dalam konteks pembelajaran IPS, literasi sosial digital sangat penting karena materi IPS banyak berkaitan dengan isu sosial, budaya, dan dinamika masyarakat yang mudah diakses melalui media digital. Siswa yang memiliki literasi sosial digital yang baik dapat menyaring informasi yang benar dan menghindari hoaks, serta aktif berpartisipasi dalam diskusi digital yang positif (Isnaini dkk., 2023).⁶

⁵ Yan Li and Maria Ranieri, 'Are "Digital Natives" Really Digitally Competent?—A Study on Chinese Teenagers', *British Journal of Educational Technology*, 41.6 (2010), 1029–42
<<https://doi.org/10.1111/j.1467-8535.2009.01053.x>>.

⁶ Isnaini and others, 'The Role of Digital Literacy in Social Media', *Jurnal Mimesis*, 6.1 (2025), 58–74.

Penelitian oleh Sulianta (2024)⁷ menunjukkan bahwa literasi digital guru dan siswa berpengaruh signifikan terhadap keberhasilan pembelajaran berbasis teknologi. Oleh karena itu, pengembangan literasi sosial digital menjadi bagian integral dalam penerapan model pembelajaran inovatif di era digital.

Menurut Salsabila dkk. (2024)⁸, “Literasi digital penting untuk membekali siswa agar tidak hanya menjadi konsumen informasi, tetapi juga mampu memilah informasi yang benar dan menghindari penyebaran hoaks”. Hal ini sangat relevan dalam pembelajaran IPS yang memerlukan pemahaman kritis terhadap isu-isu sosial yang berkembang di masyarakat.

Wahyuni dkk. (2025)⁹ dalam penelitiannya menyatakan bahwa “Penguatan literasi digital pada anak usia dini berpengaruh positif terhadap perilaku sosial mereka, meningkatkan kemampuan komunikasi dan kolaborasi dalam lingkungan digital”. Penelitian ini menegaskan bahwa literasi sosial digital bukan hanya soal kemampuan teknis, tetapi juga terkait dengan aspek sosial dan etika dalam bermedia.

Sulianta (2024) menambahkan bahwa “Penguatan literasi sosial digital dalam pembelajaran IPS membantu siswa mengembangkan

⁷ Feri Sulianta, ‘Literature Review: Digital Literacy in Social Studies Education as a Tool for Social Construction’ (Bandung: Atlantis Press International BV, 2024), p. 10
<<https://doi.org/10.2991/978-94-6463-608-6>>.

⁸ Annisa Anastasia Salsabila, Dinie Anggraeni Dewi, and Rizky Saeful Hayat, ‘Pentingnya Literasi Di Era Digital Dalam Menghadapi Hoaks Di Media Sosial Dinie Anggraeni Dewi Rizky Saeful Hayat’, *Inspirasi Dunia: Jurnal Riset Pendidikan Dan Bahasa*, 3.1 (2024), 45–54.

⁹ Sri Wahyuni, Yesi Novitasari, and Reswita, ‘The Effect of Digital Literacy-Based Learning on Student Motivation and Socialization Ability and the Implications of Guidance and Counseling’, *Berkala Kajian Konseling Dan Ilmu Keagamaan*, 9.2 (2022), 88–98
<<https://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/consilium/article/view/13454/6539>>.

keterampilan berpikir kritis, pemecahan masalah, dan kesadaran sosial yang sangat dibutuhkan dalam menghadapi tantangan global”. Dengan demikian, literasi sosial digital tidak hanya memperkaya pengetahuan siswa, tetapi juga membentuk karakter dan sikap sosial yang positif.

Darmawan (2025)¹⁰ juga menemukan bahwa “Pemanfaatan media pembelajaran digital yang terintegrasi dengan literasi sosial digital dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami materi IPS secara lebih mendalam dan kontekstual”. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi literasi sosial digital dengan media pembelajaran interaktif dapat memberikan sinergi positif dalam proses belajar.

Maulana dkk. (2024)¹¹ mengemukakan bahwa inovasi pembelajaran IPS berbasis media sosial dapat meningkatkan literasi digital siswa, khususnya dalam aspek komunikasi dan kolaborasi sosial digital. Penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran memberikan ruang bagi siswa untuk berinteraksi, berdiskusi, dan berbagi informasi secara efektif.

Secara keseluruhan, literasi sosial digital merupakan kompetensi yang sangat penting dalam pembelajaran IPS di era digital. Penguatan literasi ini harus menjadi bagian integral dari proses pembelajaran agar siswa tidak

¹⁰ R. Darmawan and M. Sari, ‘Multimedia Interactive Based on Digital Literacy for Enhancing Critical Thinking in Social Studies’, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 13.1 (2024) <<https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JEAR/article/view/77998>>; Rizal Akbar Darmawan and others, ‘JPIS (Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial)’, *JPIS Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 33.1 (2024), 69–76.

¹¹ Amri Dhimas Maulana, Aim Abdulkarim, and Sona Minasyan, ‘Digital Behaviors and Psychological Traits: Analyzing Senior High School Students ’ Social Media Use Through Social Studies Curriculum’, *RISSEJ Research and Innovation in Social Science Education Journal*, 2.2 (2024), 75–83 <<https://doi.org/10.30595/rissej.v2i2.213>>.

hanya cakap secara teknologi, tetapi juga bertanggung jawab dan kritis dalam menggunakan media digital.

3. Hasil Belajar IPS

Hasil belajar IPS adalah indikator keberhasilan siswa dalam memahami, mengaplikasikan, dan mengevaluasi pengetahuan serta keterampilan sosial yang diperoleh selama proses pembelajaran. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh banyak faktor, di antaranya penggunaan media pembelajaran yang inovatif dan tingkat literasi digital siswa. Penggunaan media pembelajaran interaktif terbukti meningkatkan hasil belajar IPS karena siswa lebih mudah memahami materi yang bersifat abstrak dan lebih termotivasi untuk belajar. Hasil belajar IPS merupakan pencapaian kompetensi siswa dalam memahami konsep, fakta, dan prinsip-prinsip sosial yang diajarkan. Menurut Sudijono (2007)¹², hasil belajar dapat diukur melalui tes tertulis, observasi, dan penilaian kinerja yang mencerminkan penguasaan materi dan keterampilan siswa.

Selain itu, literasi sosial digital juga berperan penting dalam meningkatkan hasil belajar IPS. Siswa yang memiliki tingkat literasi digital yang baik mampu mengakses sumber informasi yang relevan, berpikir kritis terhadap isu-isu sosial, serta berpartisipasi aktif dalam diskusi dan pembelajaran daring. Penelitian terbaru menegaskan bahwa integrasi media pembelajaran interaktif dan penguatan literasi sosial digital secara simultan

¹² Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ed. by Anas Sudijono, 2007th edn (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2007) <<https://www.rajagrafindo.co.id/produk/pengantar-evaluasi-pendidikan/>>.

dapat menghasilkan peningkatan signifikan pada hasil belajar IPS di tingkat SMP.

Fauzi dkk. (2025)¹³ dalam penelitiannya menyatakan bahwa “Penggunaan model pembelajaran inovatif yang mengintegrasikan media pembelajaran interaktif dan literasi digital secara simultan dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa secara signifikan”. Penelitian ini menunjukkan bahwa siswa yang mendapatkan pembelajaran dengan media interaktif dan literasi digital memiliki nilai posttest yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang belajar dengan metode konvensional.

Manik dkk. (2025) juga menegaskan bahwa “Kemampuan literasi digital berpengaruh positif terhadap hasil belajar mahasiswa, khususnya dalam memahami materi yang bersifat kompleks dan membutuhkan analisis kritis”. Hal ini relevan untuk siswa SMP yang belajar IPS, di mana materi sering bersifat multidimensional dan membutuhkan keterampilan berpikir tingkat tinggi.

Penelitian lain menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif dapat membantu siswa memahami konsep abstrak dalam IPS, seperti sejarah, geografi, dan ekonomi, sehingga hasil belajar meningkat. Penggunaan media digital yang interaktif memberikan stimulus belajar yang lebih variatif dan menarik, sehingga siswa lebih termotivasi dan aktif dalam belajar.

¹³ M. Fauzi and others, ‘Pengaruh Literasi Digital Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Di SMP PGRI 01 Dau’, *Economic and Education Journal (Ecoducation)*, 7.2 (2025) <<https://doi.org/10.33503/ecoducation.v7i2.1688>>.

Selain itu, literasi sosial digital membantu siswa dalam mengakses sumber belajar yang valid dan mengembangkan kemampuan analisis terhadap isu-isu sosial yang sedang berkembang. Dengan demikian, siswa dapat mengaitkan teori dengan realitas sosial sehingga hasil belajar menjadi lebih bermakna dan aplikatif.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa integrasi media pembelajaran interaktif dan literasi sosial digital memiliki pengaruh yang kuat terhadap peningkatan hasil belajar IPS siswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting untuk mengkaji secara empiris pengaruh kedua variabel tersebut di SMPN 4 Pare.

Dalam penelitian ini, hasil belajar IPS diukur melalui tes tertulis bab 1 semester 1 kelas 8 SMPN 4 Pare. Hasil belajar yang baik menunjukkan bahwa siswa tidak hanya menghafal materi, tetapi juga mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan sosial dalam kehidupan sehari-hari.

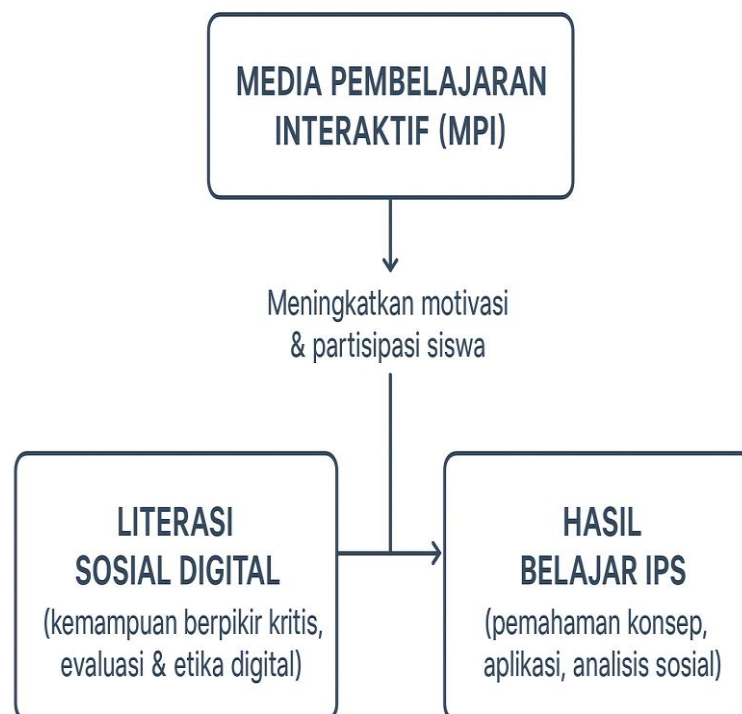
A. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPS memiliki peran strategis dalam membekali siswa dengan pengetahuan dan keterampilan sosial yang relevan dengan kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan utama dalam pembelajaran IPS saat ini adalah rendahnya motivasi dan kreativitas siswa, serta kurangnya pemanfaatan media pembelajaran yang menarik dan interaktif (Novanti, 2024).¹⁴ Media

¹⁴ T. I. Novanti, S. R. Rindrayani, and A. Setiawan, 'Pengembangan Modul Pembelajaran IPS Berbasis Literasi Digital Untuk Meningkatkan Kreativitas Dan Motivasi Belajar Siswa Kelas V SD

Pembelajaran Interaktif (MPI) menjadi solusi inovatif yang dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa melalui penggunaan teknologi digital yang menyajikan materi secara visual, audio, dan interaktif (Damayanti et al., 2025). MPI memungkinkan siswa untuk berinteraksi langsung dengan materi sehingga proses belajar menjadi lebih menarik dan efektif.

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir



Kerangka berpikir penelitian ini mengasumsikan bahwa:

1. Penerapan MPI meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPS, sehingga hasil belajar meningkat.

2. Literasi sosial digital mendukung kemampuan siswa dalam mengelola informasi digital yang berkaitan dengan materi IPS, memperkaya proses belajar dan pemahaman.
3. Kombinasi MPI dan literasi sosial digital secara simultan memberikan pengaruh positif yang lebih besar terhadap hasil belajar IPS siswa.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh masing-masing variabel secara parsial dan simultan terhadap hasil belajar IPS.

Selain itu, literasi sosial digital merupakan kompetensi penting yang harus dimiliki siswa agar mampu mengakses, memahami, dan memanfaatkan informasi sosial yang diperoleh melalui media digital secara kritis dan bertanggung jawab (Salsabila dkk., 2024). Literasi sosial digital tidak hanya meningkatkan kemampuan kognitif siswa, tetapi juga membentuk sikap sosial yang positif dalam menghadapi dinamika masyarakat digital. Integrasi literasi sosial digital dalam pembelajaran IPS dapat memperkaya pengalaman belajar dan meningkatkan hasil belajar siswa secara signifikan.

Hasil penelitian yang terpublikasi secara ilmiah diantaranya tercantum pada tabel 2.1 di bawah ini :

Tabel 2.1 Hasil Penelitian yang terpublikasi

Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Utama	Publikasi
Nur Aieni Burhannuddin	2022	Efektivitas Pemanfaatan Multimedia Interaktif Berbasis Web Terhadap Kemampuan Literasi Digital Dalam Pembelajaran IPS di SMPN 44 Bandung	Multimedia interaktif berbasis web secara signifikan meningkatkan literasi digital siswa IPS kelas VIII.	Universitas Pendidikan Indonesia Repository
Alda Syinta Hedianti	2021	Pengaruh Aplikasi Instagram sebagai Media Pembelajaran terhadap Kemampuan	Penggunaan Instagram sebagai media pembelajaran meningkatkan literasi digital	Universitas Pendidikan Indonesia Repository

Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Utama	Publikasi
		Literasi Digital Siswa dalam Pembelajaran IPS (SMPN 3 Bandung)	dan hasil belajar IPS.	
Saiful Anwar, dkk	2020	Pembelajaran IPS Berbasis Literasi (Gerakan Literasi Sekolah di SMPN 2 Banyubiru)	Model pembelajaran berbasis literasi meningkatkan keaktifan dan hasil belajar IPS secara signifikan.	Jurnal Sosiolum, UNNES
Nuris Hidayat	2024	Pengembangan Media Interaktif Berbasis Web untuk Meningkatkan Literasi Budaya pada	Media interaktif berbasis web efektif meningkatkan literasi dan hasil belajar sosial siswa.	Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia

Nama Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Hasil Utama	Publikasi
		Pembelajaran IPAS Siswa SD		
Fatimah Lutfiati Syifa	2023	Analisis Literasi Digital Peserta Didik pada Pembelajaran IPS	Tingkat literasi digital berhubungan positif dengan capaian hasil belajar IPS siswa SMP.	UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Repository

Berdasarkan kajian tersebut, dapat dirumuskan bahwa penggunaan Media Pembelajaran Interaktif dan penguatan literasi sosial digital secara simultan berpotensi meningkatkan hasil belajar IPS siswa. Media interaktif memberikan stimulus belajar yang variatif, sedangkan literasi sosial digital membekali siswa dengan kemampuan berpikir kritis dan etika bermedia digital. Oleh karena itu, penelitian ini akan menguji pengaruh kedua variabel tersebut terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 8 SMPN 4 Pare.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka berpikir di atas, hipotesis yang diajukan adalah:

1. H1: Media Pembelajaran Interaktif berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 8 SMPN 4 Pare.
2. H1: Literasi sosial digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 8 SMPN 4 Pare.
3. H1: Model Pembelajaran Interaktif dan literasi sosial digital berpengaruh secara signifikan terhadap hasil belajar IPS siswa kelas 8 SMPN 4 Pare.

D. Kebaharuan Penelitian (*State of the Art*)

Penelitian tentang penggunaan media pembelajaran interaktif dan literasi sosial digital dalam pembelajaran IPS telah banyak dilakukan, namun sebagian besar masih terpisah dan fokus pada salah satu variabel saja. Penelitian ini menawarkan kebaruan dengan mengintegrasikan kedua variabel tersebut secara simultan untuk mengkaji pengaruhnya terhadap hasil belajar IPS siswa SMP.

Penelitian ini menggunakan media pembelajaran interaktif berbasis teknologi terbaru yang dikembangkan sesuai karakteristik siswa SMP dan mengintegrasikan literasi sosial digital yang menekankan pada aspek kritis dan etis dalam penggunaan media digital. Hal ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang lebih menitikberatkan pada pengembangan media tanpa integrasi literasi sosial digital secara menyeluruh (Novanti, 2024).

Kebaharuan lainnya adalah penekanan pada literasi sosial digital, bukan hanya literasi digital umum. Literasi sosial digital menitikberatkan pada aspek sosial dan kognitif dalam menggunakan teknologi, yang sangat relevan untuk pembelajaran IPS yang berkaitan dengan interaksi sosial dan budaya. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam pengembangan strategi pembelajaran IPS yang inovatif dan adaptif terhadap perkembangan teknologi dan kebutuhan abad 21.

Kebaharuan ini terletak pada konteks penelitian yang dilakukan di SMPN 4 Pare, sebuah sekolah yang sedang berupaya meningkatkan kualitas pembelajaran IPS melalui inovasi teknologi dan literasi digital. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi model pembelajaran yang dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah lain di era revolusi industri 4.0.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi teoritis dalam pengembangan model pembelajaran IPS yang inovatif dan relevan dengan perkembangan zaman, tetapi juga memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi implementasi media pembelajaran interaktif yang terintegrasi dengan literasi sosial digital untuk meningkatkan hasil belajar siswa.